

## EFEKTIVITAS PERAWATAN TALI PUSAT TOPIKAL ASI DAN PERAWATAN TERBUKA TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT DI KLINIK KARTIKA JAYA SAMARINDA

Miratna Sari<sup>1</sup>, Dini Indo Virawati<sup>1</sup>, Satriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

### Info Artikel:

Disubmit: 18-10-2023

Direvisi: 14-04-2023

Diterima: 29-11-2023

Dipublikasi: 28-12-2023

### <sup>K</sup>Penulis Korespondensi:

Email: [miratna07@gmail.com](mailto:miratna07@gmail.com)

### Kata kunci:

**Pelepasan Tali Pusat,  
Perawatan Tali Pusat  
Terbuka,  
Perawatan Topikal ASI**

DOI: 10.47539/gk.v15i2.337

### ABSTRAK

Data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus. *Tetanus Neonatorum* (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada Tahun 2020 dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas perawatan tali pusat topikal ASI dan perawatan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat di Klinik Kartika Jaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan rancangan *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang tercatat didalam buku register Klinik Kartika Jaya. Sampel diambil secara *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan topikal ASI lebih efektif dibandingkan dengan perawatan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat (*p- value* = 0.002) dengan nilai  $\alpha$  = 0,05.

### ABSTRACT

Data from WHO calculates the global incidence of tetanus events ranging from 0.5 to 1 million cases. *Tetanus Neonatorum* (TN) accounts for about 50% of deaths due totetanus in developing countries. Demographic and Health Survey of Indonesia (IDHS) infant mortality in 2020 of all reported neonatal deaths, 72.0% (20,266 deaths) occurred at the age of 0-28 days. Improper umbilical cord care techniques will lead to umbilical cord infection. Culture in the community that affects mothers' knowledge of caring for the umbilical cord causes mothers to be afraid or hesitant to take care of their baby's umbilical cord. Hence, mothers still behave incorrectly in caring for the baby's umbilical cord by sprinkling the umbilical cord with turmeric or leaves to allow the development of *Clostridium* spores that can cause infection. It can cause disease in neonates. To determine the effectiveness of topical breast milk umbilical cord care and open treatment on the length of umbilical cord detachment at Kartika Jaya Clinic. The type of research used in this research is Quasi-Experimental Design with Posttest Only Control Design. The population in this study were all newborns recorded in the register book of the Kartika Jaya Clinic. Samples were taken by purposive sampling of as many as 35 people. The results of this study indicate that topical breastfeeding treatment is more effective than open treatment on the length of umbilical cord detachment (*p-value* = 0.002) with a value of  $\alpha$  = 0.05.

**Keywords: Length of Umbilical Cord Detachment, Open Umbilical Cord Care, Topical Breast Milk Treatment**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada Tahun 2020 dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur bahwa angka kematian bayi di provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2019 mencapai 688 kasus. Di lihat dari data per kabupaten/kota, angka kematian bayi di Samarinda mencapai 61 kasus (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020). Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan *tetanus neonatorum*. Salah satu cara mencegah terjadinya tetanus neonatorum adalah dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan menimbulkan penyakit infeksi yang akan menyebabkan kematian (Damanik & Linda, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Putri et al., (2017) menyatakan bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan penggunaan topikal ASI adalah 5 hari, dan rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan perawatan kering adalah 6 hari. Terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi dengan penggunaan topikal ASI 0,97 hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Sodikin, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) terbukti mengandung zat-zat bioaktif dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi. Dengan berbagai kandungan zat yang bermanfaat tersebut, ASI dapat dijadikan bahan alternatif untuk perawatan tali pusat. Penelitian serupa dilakukan oleh Elsobky et al (2017) di Mesir yaitu tentang pengaruh pemberian topikal ASI terhadap pelepasan tali pusat dibandingkan dengan etanol pada bayi baru lahir sehat. Pada penelitian ini, pemberian topikal ASI dan etanol diberikan sejak bayi lahir hingga dua hari setelah tali pusat terlepas. Elsobky et al (2017) mengatakan bahwa aplikasi topikal ASI pada tali pusat dapat berpengaruh karena adanya faktor-faktor antibakteri, agen imunologi dan anti infeksi yang terdapat didalam ASI. Kolostrum mengandung sejumlah komponen pelengkap yang bertindak sebagai agen antimikroba alami, dan juga sebagai faktor protektif yang memberikan kekebalan pasif spesifik dan nonspesifik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan rancangan *Posttest Only Control Design* yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian, dimana terdapat kelompok intervensi yang diberi perlakuan perawatan tali pusat topikal ASI dan terdapat kelompok kontrol yang hanya dilakukan perawatan tali pusat kering terbuka. Pada kelompok intervensi diberikan perlakuan perawatan tali pusat topikal ASI, setelah diberikan perlakuan

selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui pengaruh setelah pemberian perlakuan perawatan tali pusat topikal ASI. Pada kelompok kontrol dilakukan perawatan tali pusat terbuka, kemudian dilakukan penilaian untuk menjadi pembandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022 di Wilayah Kerja Klinik Kartika Jaya di Samarinda. Jumlah populasi adalah sebanyak 70 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampel* dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden untuk kelompok intervensi dan sebanyak 35 orang responden untuk kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi.

## HASIL

### Analisa Univariat

Karakteristik orang tua responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan ialah sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik orang tua responden**

Karakteristik	Kelompok			
	Kontrol		Intervensi	
	N	Persen (%)	N	Persen (%)
<b>Usia</b>				
20 Tahun	0	0	0	0
20-35 Tahun	33	94,2	25	71,4
35 Tahun	2	5,7	10	28,5
<b>Pendidikan</b>				
SD	4	11,4	1	2,8
SMP	6	17,1	9	25,7
SMA	10	28,5	15	42,8
Perguruan	15	42,8	10	28,5
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	27	77,1	25	71,4
Swasta	8	22,8	10	28,5
Wiraswasta	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	35	100	35	100

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui keefektifan perawatan tali pusat terbuka dan perawatan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat di Klinik Katika Jaya.

**Tabel 2. Efektivitas perawatan tali pusat topikal asi dan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat**

Kelompok	n	Cepat		Lambat		Total	P Value	OR
		%	n	%	n			
Intervensi (kelompok)	22	62,8%	13	37,1%	35	100%	0,002	0,205
Kontrol (Terbuka)	9	25,7%	26	74,2%	35	100%		
Total	31	44,2%	39	55%	70	100%		

## BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar orang tua responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (71,4%) pada kelompok intervensi dan diketahui bahwa usia orang tua responden hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun sebanyak 33 responden (94,2%) pada kelompok kontrol. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi yang sehat. Usia ibu pada saat melahirkan berpengaruh terhadap kesehatan ibu, yang juga akan berpengaruh pada saat pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia diatas 35 tahun termasuk berisiko tinggi dan erat kaitannya dengan anemia gizi yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan (Fatimah, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuventhia (2018) menunjukkan sebagian besar usia ibu 20-35 tahun sebanyak 39 dari 46 responden, pada usia lebih dari 20 tahun produksi hormon prolaktin dan hormon oksitosin sedang bekerja dengan baik, ibu *post partum* pada usia tersebut dalam pengeluaran ASI lancar jika mendapatkan rangsangan dengan baik.

Pada karakteristik pendidikan orang tua responden diketahui hampir setengah dari orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (42,8%) pada kelompok intervensi dan diketahui bahwa hampir setengah dari orang tua berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 15 responden (42,8%) pada kelompok kontrol. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, pendapat, sikap, persepsi, serta menanamkan kebiasaan baru (Fatimah, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdaningsih (2020) sebagian besar pendidikan tamat SMA 31 dari 42 responden, dengan pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang baik dan berpengaruh pada sikap dan perilaku khususnya dalam perawatan tali pusat.

Pekerjaan orang tua responden diketahui sebagian besar status pekerjaan orang tua responden tidak bekerja/IRT sebanyak 25 responden (71,4%) pada kelompok intervensi dan diketahui bahwa hampir seluruhnya status pekerjaan orang tua tidak bekerja/IRT sebanyak 27 responden (77,1%) pada kelompok kontrol. Ibu bekerja kurang dalam memberikan ASI secara eksklusif karena ibu yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit dalam merawat bayinya, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih untuk merawat bayinya sehingga ibu dapat menyusui secara langsung (Fatimah, 2017). Hasil yang sama juga dalam penelitian Hadi et al., (2019) dimana sebagian ibu yang tidak bekerja adalah 15 dari 20 responden sehingga pada penelitian ini ibu tidak keberatan untuk melakukan perawatan tali pusat guna melihat lama pelepasan tali pusat pada bayi.

Pada kelompok intervensi terdapat 22 responden (62,8%) yang mengalami pelepasan tali pusat cepat dan 13 responden (37,1%) yang mengalami pelepasan tali pusat lambat. Pada kelompok kontrol, terdapat 9 responden (25,7%) yang mengalami pelepasan tali pusat cepat dan 26 responden (74,2%) yang mengalami pelepasan tali pusat lambat. Perawatan tali pusat adalah kegiatan merawat tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong dari ibu sampai dengan sebelum lepas (Nurmaliah, 2020). Perawatan tali pusat menggunakan cara tradisional akan lebih baik daripada memberikan bahan yang berbahaya pada tali pusat. Kandungan gizi yang baik dalam ASI berupa laktosa, protein, lemak, mineral, dan

vitamin didalam ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. ASI mempunyai protein yang cukup tinggi. Protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial dalam tubuh, bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibodi, serta memegang peran penting dalam mengangkut zat gizi kedalam jaringan (Supriyanik & Handayani, 2012). ASI juga terdiri dari immunoglobulin A terlebih lagi pada kolostrum yang kaya kandungan leukosit dan anti infeksi (Saridewi, 2020).

Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok intervensi perawatan topikal ASI dengan kelompok kontrol perawatan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat. Dari hasil *odd ratio* didapatkan bahwa kelompok intervensi yang menggunakan perawatan topikal ASI berpotensi 0,205 kali mengalami pelepasan tali pusat cepat dibandingkan kelompok kontrol dengan perawatan terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahroni Damanik, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pada kedua kelompok masing-masing berjumlah 15 yaitu kelompok kasus dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 10 bayi dan lama sebanyak 5 bayi, pada kelompok kontrol dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 4 bayi dan lama 11 bayi dengan *p-value* (0.002). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian (Simanungkalit, 2019) bahwa pelepasan tali pusat dengan topikal ASI lebih banyak masuk dalam kategori cepat dibandingkan kategori normal. Penelitian (Novianti, 2022) juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang jelas pada perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama puput atau lepasnya tali pusat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* didapatkan *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ). *Odd ratio* didapatkan bahwa kelompok intervensi yang menggunakan perawatan topikal ASI berpotensi 0,205 kali mengalami pelepasan tali pusat cepat dibandingkan kelompok kontrol dengan perawatan terbuka. Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kelompok perawatan topikal ASI dengan kelompok kontrol perawatan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan topikal ASI terbukti lebih cepat mengalami pelepasan tali pusat dibandingkan dengan perawatan tali pusat terbuka.

## RUJUKAN

- Damanik, R. K., & Linda. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Kejadian Infeksi pada Bayi Baru Lahir di RSUD dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 1.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*.
- Elsobky, F. A. A., Emam, A. M. M., Elmenim, S. O. A., & Shahin, M. A. (2017). Effect of Topical Application of Mother Milk on Umbilical Cord Stump Separation Time Compared To Ethanol in Healthy Newborn. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 4(1), 1–11.
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Turi tahun 2017. *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif*, 104.

Hadi, M., Mangku, C., Sembiring, N., Samura, M. D., Kesehatan, I., Husada, D., Besar, J., Deli, N., & Production, M. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di RSUD Sembiring Delitua*. 2(1), 45–49.

Novianti, R. et al. (2022). *Hubungan Perawatan Tali Pusat menggunakan Topikal ASI dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. 4, 1–6.

Nurmaliah, S. R. et al. (2020). *Literature review : Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. 8(2), 148–153.

Putri, D., Yuliani, W., & Widdefrita. (2017). Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 4(1), 90–94. <https://doi.org/10.31101/jkk.130>

Saridewi, W. (2020). *Hubungan Topikal ASI dengan Percepatan Pelepasan Tali Pusat*. 2(1), 240–243.

Simanungkalit, H. M. et al. (2019). *Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat*. 5(4), 364–370.

Sodikin. (2018). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat* (M. Ester (ed.)). EGC.

Supriyanik, F., & Handayani, S. (2012). Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan dengan Kassa Kering terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Endang Purwati Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 3, 81–89.

Syahroni Damanik. (2021). *Perbandingan Metode Topikal ASI dan Tenik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Diklinik Bersalin Hj Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Medya Medan*. 7, 6.

Wirdaningsih. (2020). Pengrauh Pemberian Buah Pepaya terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. *Skripsi*, ii–13.

Yuventhia. (2018). Efektifitas Durasi Waktu Pemberian Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum di RSUD kota Madiun. *Jurnal STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*, 4, 8.